

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU : PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT OLEH KELOMPOK TANI HUTAN
KEMASYARAKATAN MANDIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh:

ISTIQOMAH

NIM :14720046

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiqomah

NIM : 14720046

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Alam Kalibiru : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya / penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang menyatakan,



Istiqomah

Nim:14720046

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Istiqomah
NIM : 14720046
Prodi : Sosiologi
Judul : Pengembangan Wisata Alam Kalibiru : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2018


Dr. Murvani, S.Sos., M.A.

NIP : 198008292009012005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-74/Un.02/DSH/PP.00.9/ 5 /2018

Tugas Akhir dengan judul:

PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU ; PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH
KELOMPOK TANI HUTAN KEMASYARAKATAN MANDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Istiqomah
NIM : 14720046
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 25 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

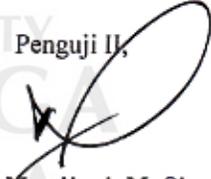
Ketua Sidang,


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP 19800829 200901 2 005

Penguji I,


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP 19721018 200501 2 002

Penguji II,


Drs. Masdjuri, M. Si
NIP 19590320 198203 1 001

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Dekan,


Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP 19680416 199503 1 004



HALAMAN PERSEMBAHAN

SEBUAH PERSEMBAHAN UNTUK

KEDUA ORANG TUA, KAKAK DAN ADIK TERCINTA BESERTA
KELUARGA BESAR YANG SELALU MENSUPPORT DAN MENDOAKAN
SAYA

TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN DI ASRAMA FONISSPA

TEMAN-TEMAN SOSIOLOGI 2014

TEMAN- TEMAN KKN 93 CLAPAR II

DOSEN SOSIOLOGI FISHUM

SERTA

ALMAMATERKU TERCINTA JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO HIDUP

“ HIDUP ADALAH PERJUANGAN“

“DAN APABILA KAMU SUDAH MEMBULATKAN TEKAD MAKA
BERSERAH DIRILAH KEPADA ALLAH” (QS. ALI IMRON:159)

*“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang
lain”*

(AL-Hadis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir / skripsi. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **Pengembangan Wisata Alam Kalibiru : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesainya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan, dan rahmat-NYA dan Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Sos, M.A., Ph.D. selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, koreksi, masukan, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
5. Ibu Dr. Napsiah, M Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih atas ilmu, kritik, saran dan bimbinganya dari semester awal sampai saat ini.

6. Ibu Dr. Napsiah, M.Si selaku penguji I dan Drs. Masdjuri selaku penguji II. Terimakasih atas ilmu, kritik, saran dan bimbinganya.
7. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas waktu, ilmu dan nasihat-nasihat yang telah diberikan selama ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Jazuli (Alm) yang akan selalu kurindukan disetiap hela nafasku dan Ibuku tercinta Yatinem, kakak-kakakku Mbak Surif, Mbak Iyus, Mas Tangin dan Adek tercintaku Hakim terimakasih atas cinta, kasih sayang, doa, dan dukungannya sampai saat ini.
9. Teman-teman Asrama Fonispa Mbak Reni, Mbak Afifah, Mbak Fitri, dkk, yang senantiasa memberi semangat.
10. Teman-teman jurusan Sosiologi angkatan 2014 Yaser, Iga, Caca, Beb El, Iim, Puteri, Dhena dkk, yang senantiasa berjuang bersama suka duka kita lalui bersama, semoga kita semua menjadi orang sukses, amin.
11. Terimakasih kepada seluruh jajaran kepengurusan Kelompok Tani HKM Mandiri dan Wisata Alam Kalibiru serta pihak yang telah membantu dalam proses penelitian samapai penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian semua mendapatkan Rahmat dan karunia dari Alloh SWT. Amin..amin ..Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 24 Mei 2018
Penyusun

ISTIQOMAH

NIM : 14720031

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 17 |
| F. Metode Penelitian | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 28 |
| BAB II..... | 30 |
| DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN | 30 |
| A. Gambaran Umum Padukuhan Kalibiru..... | 30 |
| B. Kelompok Tani Hkm Mandiri Dan Wisata Alam Kalibiru..... | 35 |
| C. Profil Informan..... | 50 |
| BAB III | 54 |
| PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK TANI HKm MANDIRI .. | 54 |
| A. Potensi Dusun Kalibiru Sebagai Dusun Ekowisata | 54 |
| B. Wisata Alam Kalibiru Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hkm Mandiri | 62 |

| | |
|--|----|
| BAB IV | 66 |
| IMPLEMENTASI KELOMPOK TANI HKm DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT | 66 |
| A. Implementasi Kelompok Tani Hkm Mandiri di Lingkungan Kalibiru | 66 |
| B. Implikasi Kelompok Tani HKm Mandiri Terhadap Kehidupan Masyarakat Kalibiru | 73 |
| C. Integrasi Interkoneksi..... | 80 |
| BAB V | 83 |
| PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Rekomendasi..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Pengunjung Wisata Alam Kalibiru | 3 |
| Tabel 2. Tahap Observasi | 23 |
| Tabel 3. Tahap Wawancara | 25 |
| Tabel 4. Tahap Dokumentasi | 26 |
| Tabel 5. Struktur Pemerintahan Padukuhan Kalibiru..... | 31 |
| Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 31 |
| Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 32 |
| Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 33 |
| Tabel 9. Sarana Peribadatan | 33 |
| Tabel 10. Jumlah Kondisi Ekonomi Keluarga Tahun 2010 | 75 |
| Tabel 11. Jumlah Kondisi Ekonomi Keluarga Tahun 2017 | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar1. Peta Padukuhan Kalibiru | 30 |
| Gambar2. Sekertariat Kelompok Tani HKm Mandiri..... | 35 |
| Gambar3. Pintu Masuk Wisata Alam Kalibiru..... | 37 |
| Gambar4. Keindahan Pemandangan WisataAlam Kalibiru..... | 56 |
| Gambar5. Spot Foto Wisata Alam Kalibiru..... | 57 |
| Gambar6. Spot Permainan Flying Fox Wisata Alam Kalibiru..... | 58 |
| Gambar7. Penginapan dan Joglo Wisata Alam Kalibiru | 59 |

ABSTRAK

Wisata Alam Kalibiru terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap ketinggian 450 Mdpl di Perbukitan Menoreh Kulonprogo Yogyakarta, berjarak 40 km dari Kota Yogyakarta atau 10 Km di dari Kota Wates. Wisata Alam Kalibiru ini berdiri karena adanya inisiatif dan partisipasi dari masyarakat lokal yang ingin bangkit dari kemiskinan. Masyarakat lokal sendiri ialah masyarakat yang berada di sekitar Desa Wisata Kalibiru yang terletak di Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Mereka menciptakan sebuah inovasi baru dari potensi alam yang ada di sekitar lingkungan yang menurut mereka potensi tersebut mampu memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan ekologi masyarakat. Wisata Alam Kalibiru merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang di buat oleh Kelompok Tani HKm (Hutan Kemasyarakatan Mandiri) dibawah perlindungan Menteri Kehutanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani HKm Mandiri melalui Wisata Alam Kalibiru, menggunakan analisi teori Pemberdayaan Edi suharto dan konsep Pemberdayaan David C Korten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi serta data sekunder yang berasal dari dokumen, buku, maupun sumber data tertulis lain. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani HKm Mandirisecara intensif mampu menjadi kegiatan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat Kalibiru. Selain untuk menjaga kelestarian hutan, di sisi lain secara Sosial Ekonomi berdampak pada pendapatan masyarakat lokal, mengurangi pengangguran dan adanya Wisata Alam ini sekarang sudah menjadi tumpuan hidup masyarakat kalibiru. Keberhasilan Kelompok Tani Hkm Mandiri memanfaatkan izin dari Menteri Kehutanan untuk pemberdayaan masyarakat tanpa merusak hutan sangat penting dalam mendukung Penurunan Kemiskinan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kemiskinan, Kelompok Tani HKm, dan Wisata Alam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki 20 Desa Wisata salah satunya yaitu Wisata Alam Kalibiru. Wisata Alam Kalibiru yang terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap ketinggian 450 Mdpl di Perbukitan Menoreh Kulonprogo Yogyakarta, berjarak 40 km dari Kota Yogyakarta atau 10 Km di dari Kota Wates.¹ Wisata Alam Kalibiru ini berdiri karena adanya inisiatif dan partisipasi dari masyarakat lokal yang ingin bangkit dari kemiskinan. Masyarakat lokal sendiri ialah masyarakat yang berada di sekitar Desa Wisata Kalibiru yang terletak di Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Mereka menciptakan sebuah inovasi baru dari potensi alam yang ada di sekitar lingkungan yang menurut mereka potensi tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Wisata Alam Kalibiru merupakan salah satu program yang di buat oleh Kelompok Tani HKm (Hutan Kemasyarakatan Mandiri) yang berada di Dusun Kalibiru.²

Wisata Alam Kalibiru merupakan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), Wisata Alam Kalibiru sebelum berstatus menjadi Hutan Kemasyarakatan (HKm) dahulu berstatus hutan lindung

¹<http://budparpora.kulonprogokab.go.id/pages-45-kalibiru.html>. Diakses pada tanggal 9 september 2017

² Wawancara dengan Pak Parjan ketua kelompok tani HKm pada tanggal 4 oktober 2017

yaitu hutan yang dilindungi keberadaannya karena berperan penting menjaga ekosistem, berfungsi sebagai penyedia cadangan air bersih, penahan erosi dan paru-paru kota.³ Setelah itu beralih menjadi hutan produksi yaitu kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok menghasilkan hasil hutan baik itu hasil hutan kayu maupun non kayu.⁴ Kemudian kelompok tani HKm berhasil melakukan terobosan memanfaatkan izin definitif HKm yaitu hutan negara yang dikelola oleh masyarakat dan mendapatkan izin dari Kementerian Kehutanan melalui programnya yaitu PS (Perhutanan Sosial) menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan perekonomian dengan tetap memperhatikan kelestarian hutan. Langkah itu adalah pemanfaatan jasa lingkungan areal HKm wisata alam.

Berbekal potensi keindahan alamnya dan berbagai fasilitas yang sudah dibangun oleh masyarakat. Wisata Alam Kalibiru berhasil menarik minat kunjungan wisatawan yang ingin menikmati keindahan pemandangan dari atas perbukitan, menikmati kesejukan lingkungan dan keramah-tamahan penduduk desa.⁵ Prinsip pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Kalibiru yaitu “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat” dengan tetap memperhatikan 3 aspek yaitu aspek ekonomi, ekologi dan sosial.⁶

Tim pengelolanya yaitu berasal dari kelompok Tani HKm (Hutan Kemasyarakatan Mandiri) Kalibiru dan Pemerintah hanya sebagai

³<https://jurnalbumi.com/hutan-lindung/>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018

⁴<https://foresteract.com/hutan-produksi/>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018

⁵ Observasi Peneliti pada tanggal 4 oktober 2017

⁶ Wawancara dengan Pak Parjan Ketua Kelompok Tani HKm pada tanggal 4 Oktober

pelindung dan fasilitator. Akses untuk menuju wisata ini sangat terbatas, tidak ada kendaraan umum, dan kontur jalan curam. Wisata alam Kalibiru dikelola oleh masyarakat Dusun Kalibiru yang merupakan kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri. Wisata Alam Kalibiru dibuka setiap hari dengan daya tarik utamanya yaitu pemandangan alam Kulon Progo. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat dan menikmati Waduk Sermo dari atas. Bila hari biasa, rata-rata pengunjung desa wisata diangka 200 orang, sementara pada akhir pekan bisa mencapai ribuan orang.⁷

Tabel.1
Jumlah Pengunjung Wisata Alam Kalibiru
Tahun 2010 S/d 2017

| No | Tahun | Jumlah pengunjung | Rata-rata pengunjung perbulan | Presentase peningkatan pengunjung | Keterangan |
|----|-------|-------------------|-------------------------------|-----------------------------------|------------|
| 1 | 2010 | 7.167 | 717 | 0% | 10 bulan |
| 2 | 2011 | 13.039 | 1.087 | 52% | - |
| 3 | 2012 | 19.021 | 1.584 | 46% | - |
| 4 | 2013 | 19.762 | 1.647 | 4% | - |
| 5 | 2014 | 79.137 | 6.595 | 300% | - |
| 6 | 2015 | 309.541 | 25.795 | 291% | - |
| 7 | 2016 | 443.070 | 36.923 | 43% | - |
| 8 | 2017 | 322.071 | 29.279 | -(27,3)% | - |

Sumber : Sekertariat Wisata Alam Kalibiru tahun 2018

Apabila kita perhatikan data tabel diatas bahwa nampak jelas bahwa dari tahun 2010 sampai 2017 jumlah pengunjung selalu mengalami peningkatan. Namun di tahun 2017 mengalami penurunan jumlah pengunjung, inilah yang menjadi masalah bersama khususnya tim

⁷ Wawancara dengan Pak Parjan Ketua Kelompok Tani HKm Kalibiru pada tanggal 13 Januari 2018

pengelola melakukan evaluasi bersama-sama.⁸ Pengembangan pariwisata di wisata Alam Kalibiru selain membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, meningkatkan perekonomian daerah wisata alam Kalibiru. Selain itu meningkatkan perekonomian suatu negara, para turis yang berkunjung bisa membawa devisa ke Negara.⁹

Pariwisata tentu mempunyai manfaat yang sangat luas dan nyata. Seperti pariwisata yang ada di Indonesia tentu mempunyai dampak positif dalam bidang ekonomi. seperti meningkatkan pendapatan daerah dan munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.10 pasal 4 menyebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus pengangguran, melestarikan alam, mengangkat citra bangsa, memupuk cinta tanah air, memperkuat jati diri bangsa dan memajukan kebudayaan.¹¹

Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena mereka akan memahami pariwisata dan menguasai pembangunan yang baru di wilayahnya. Keterlibatan masyarakat ini dianggap penting untuk

⁸Wawancara dengan Bapak Parjan Ketua Kelompok Tani HKm Kalibiru pada tanggal 13 januari 2018

⁹ Heri Wahyudi. *Pariwisata, Pengentasan Kemiskinan dan MDGs*. Denpasar: UPBJJ-UI, 2010.

¹⁰ Gatut Murnianto dan kawan-kawan, yang dikutip dari Emanuel de Kadt. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya*. 1979. hlm103

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia no.10 tahun 2009.

mendapatkan dukungan dan penerimaan masyarakat atas proyek-proyek pengembangan pariwisata dan memastikan bahwa keuntungan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Pariwisata dianggap sebagai media strategis yang dapat dijadikan instrumen dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara melalui memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengembangkan sekaligus mengelola pariwisata. Upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki selain itu potensi lokal merupakan modal dasar yang akan menjadi prioritas pertimbangan dari bentuk kegiatan pembangunan yang akan dilakukan.¹²

Menurut Parsons dalam bukunya Suharto tentang Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹³ Sedangkan menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.¹⁴ Pariwisata tentunya mempunyai manfaat yang sangat luas dan nyata. Seperti pariwisata yang ada di Indonesia tentunya mempunyai dampak positif dalam bidang ekonomi, seperti meningkatkan pendapatan daerah dan munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat

¹² Faidhal Rahman. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata*. (Universitas Ma Chung Malang, 2014)

¹³ *ibid.* hlm. 59

¹⁴ *Ibid.* hlm. 59

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat yaitu memperdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka, kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama.¹⁵ Pemberdayaan di masyarakat ada beberapa yakni bisa berupa bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan pariwisata. Namun dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji pemberdayaan dalam bidang pariwisata.

Keterlibatan masyarakat ini dianggap penting untuk mendapatkan dukungan dan penerimaan masyarakat atas proyek-proyek pengembangan pariwisata dan memastikan bahwa keuntungan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Pariwisata dianggap sebagai media strategis yang dapat dijadikan instrumen dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara melalui memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengembangkan sekaligus mengelola pariwisata. Upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki selain itu potensi lokal merupakan modal dasar yang akan

¹⁵ Siti Kurnia widiastuti, Nurus sa'adah, Muhammad Amin, Muhammad Damami, Adib Sofia. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015). hlm. 39

menjadi prioritas pertimbangan dari bentuk kegiatan pembangunan yang akan dilakukan.¹⁶

Pengelolaan serta pengembangan Objek Wisata Alam Kalibiru oleh kelompok tani Hutan Kemandirian Masyarakat secara intensif mampu menjadi kegiatan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat Kalibiru. Selain untuk menjaga kelestarian hutan, di sisi lain secara ekonomi berdampak pada pendapatan masyarakat lokal di sekitar Objek Wisata Alam Kalibiru dan sudah menjadi tumpuan hidup masyarakat kalibiru. Keberhasilan Kelompok Tani Hkm memanfaatkan izin HKm untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat tanpa merusak hutan, sementara program-program dibawah payung Perhutanan Sosial secara umum mengalami kegagalan dan realisasi penetapan areal HKm nya secara Nasional baru mencapai 10,49%.¹⁷ Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui HKm di Kalibiru sangat penting dalam mendukung Penurunan Kemiskinan. Kelompok Tani HKm berhasil melakukan pemberdayaan baik bidang ekonomi, sosial dan ekologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani HKM Mandiri melalui pengembangan Wisata Alam Kalibiru dan bagaimana dampaknya untuk kehidupan masyarakat Kalibiru.

¹⁶ Faidhal Rahman. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata*. (Universitas Ma Chung Malang, 2014)

¹⁷ Taufiqurrahman. *Implementasi Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (Studi kasus Hutan Kemasyarakatan di Dusun Kalibiru, Kulonprogo*. (Universitas Gajah Mada, 2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani HKm Mandiri melalui pengembangan Wisata Alam Kalibiru?
2. Bagaimana dampak setelah adanya Wisata Alam Kalibiru untuk Masyarakat Kalibiru?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan HKm Mandiri melalui Pengembangan Wisata Alam Kalibiru dan Bagaimana dampak setelah adanya Wisata Alam Kalibiru untuk Masyarakat Kalibiru.

2) Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dalam bidang sosiologi pariwisata, sosiologi pembangunan dan sosiologi ekonomi tentang pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

- a) Pada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengalaman baru dan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan wisata alam Kalibiru dan dampaknya untuk masyarakat Kalibiru.
- b) Pada pihak pengelola dan masyarakat Kalibiru dapat memeberikan rekomendasi arahan terhadap pengembangan Wisata Alam Kalibiru yang melibatkan masyarakat lokal guna memenuhi wisatawan.
- c) Dapat memberikan masukan keilmuan bagi peneliti yang ingin mengkaji bidang yang sama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka diharapkan bisa membantu peneliti untuk menyusun karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Kajian pustaka merupakan upaya untuk tidak terjadinya pengulangan penelitian dengan topik dan permasalahan serupa serta sudah pernah di teliti. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan di bahasa oleh peneliti, antara lain adalah:

Pertama, penelitian dari Nur Rika Puspitasari yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Wisatadwabejo di Desa Baliharjo Kecamatan Karangmojo,

Kabupaten Gunungkidul”¹⁸ Penelitian ini mendeskripsikan tentang program kelompok sadar wisata dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, bentuk-bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada dimasyarakat dengan adanya kelompok sadar wisata. Dan faktor-faktor yang penghambat dan pendukung dalam proses pengembangan obyek wisata. Penelitian ini merupakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sumber data penelitian ini meliputi pengurus dan anggota sadar Kelompok Dewabejo, pengunjung dan masyarakat. *setting* penelitian adalah Desa Wisata Bejiharjo, Karangmojo Gunungkidul. pengumpulan data menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata diantaranya yaitu pelatihan managemen organisasi, pelatihan *standart operating procedure*, bahasa inggris, kepeemanduan, dan tata ruang yang baik. Kontribusi masyarakat meliputi pemikiran, penyediaan fasilitas akomodasi dan menciptakan iklim yang kondusif.

Kedua, penelitian dari Alfitri yang berjudul “*Partisipasi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi di Kota Palembang*”¹⁹ jurnal ini menjelaskan tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam bentuk partisipasi sosialnya guna bersama-sama

¹⁸Nur Rika Puspitasari .*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Wisata Dewabejo di Desa Baliharjo Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul*”.(Universitas Negeri Yogyakarta,2012)

¹⁹Alfitri,*Partisipasi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi dikota Palembang*.(Lektor Kepala Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya,2006)

membangun cita rasa aman dan menjaga pelestarian lingkungan. Peran swasta juga diharapkan dalam menunjang pengembangan wisata yaitu berupa pembangunan fasilitas wisata melalui pembinaan serta kerajinan rakyat, hotel dan restoran. Selain itu juga peran pemerintah dalam memberikan dukungan dan arah pengembangan wisata sungai sebagai objek wisata andalan. Jika komponen ketiga tersebut dapat bersinergi maka keunggulan objek wisata dapat dipromosikan sebagai salah satu objek andalan penyumbang devisa, dan imbasnya adalah bergerakinya roda ekonomi kerakyatan sebagai basis program pemberdayaan masyarakat di daerah.

Ketiga, penelitian dari Sugi Rahayu, Utami Dewi dan Kurnia Nur Fitriana yang berjudul “*Pengembangan Community Based Taourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.*”²⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui program pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata, dan pengembangan kemitraan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, FGD dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pemerintah dalam mengembangkan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui

²⁰ Sugi Rahayu, Utami Dewi, Dan Kurnia Nur Fitriana. *Pengembangan Community Based Taourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.* (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

program pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata dan pengembangan kemitraan. Jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat yaitu wisata alam, wisata agro, religi, pendidikan, budaya, kerajinan dan kuliner.

Keempat, penelitian oleh Ika Kusuma Permanasari yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)*”²¹ penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata, serta untuk mengetahui sejauh mana dampak pemberdayaan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sedangkan tehnik analisisnya menggunakan analisis SWOT *strength, weakness, opportunity and threat* (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelima, penelitian oleh A. Faidhal Rahman yang Berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*”²² penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, keterlibatan

²¹ Ika Kusuma Permanasari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)*. (Universitas Indonesia, 2011)

²² A. Faidhal Rahman, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*. (Universitas Ma Chung Malang, 2014)

masyarakat ini dianggap sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan penerimaan masyarakat atas proyek-proyek pengembangan pariwisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan desa wisata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan yaitu berupa pertemuan, pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, pembentukan organisasi desa wisata, gotong royong, dan kemandirian sebagai hasil pemberdayaan masyarakat.

Keenam, penelitian oleh Edi Darmawi yang berjudul “*Pengembangan Kepariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Bengkulu*”²³ penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kota Bengkulu dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata tersebut dengan membentuk *community based tourism development* (CBT) akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sekaligus memelihara budaya, kesenian dan cara hidup masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari dokumentasi baik berupa laporan, jurnal, maupun dari buku-buku yang berhubungan dengan kepariwisataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan dan kerjasama antara pihak

²³ Edi Darmawi. *Pengembangan Kepariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Bengkulu*. (Universitas Prof. Hazairin, SH, 2010) hlm. 28

pemerintah dan pihak swasta masih sangat kurang. Walaupun usaha pembangunan pariwisata telah memberikan manfaat dalam mendorong terciptanya pemerataan pendapatan di daerah-daerah Indonesia namun di Kota Bengkulu belum bisa optimal bagi penduduk yang tinggal di obyek wisata disebabkan karena pengelolaan masih sangat minim dengan hanya mengandalkan beberapa pihak pengelola dan keterbatasan dana dalam pengembangan dan pelaksanaan otonomi daerah belum menganggap bahwa pariwisata sebagai sector pembangunan yang penting.

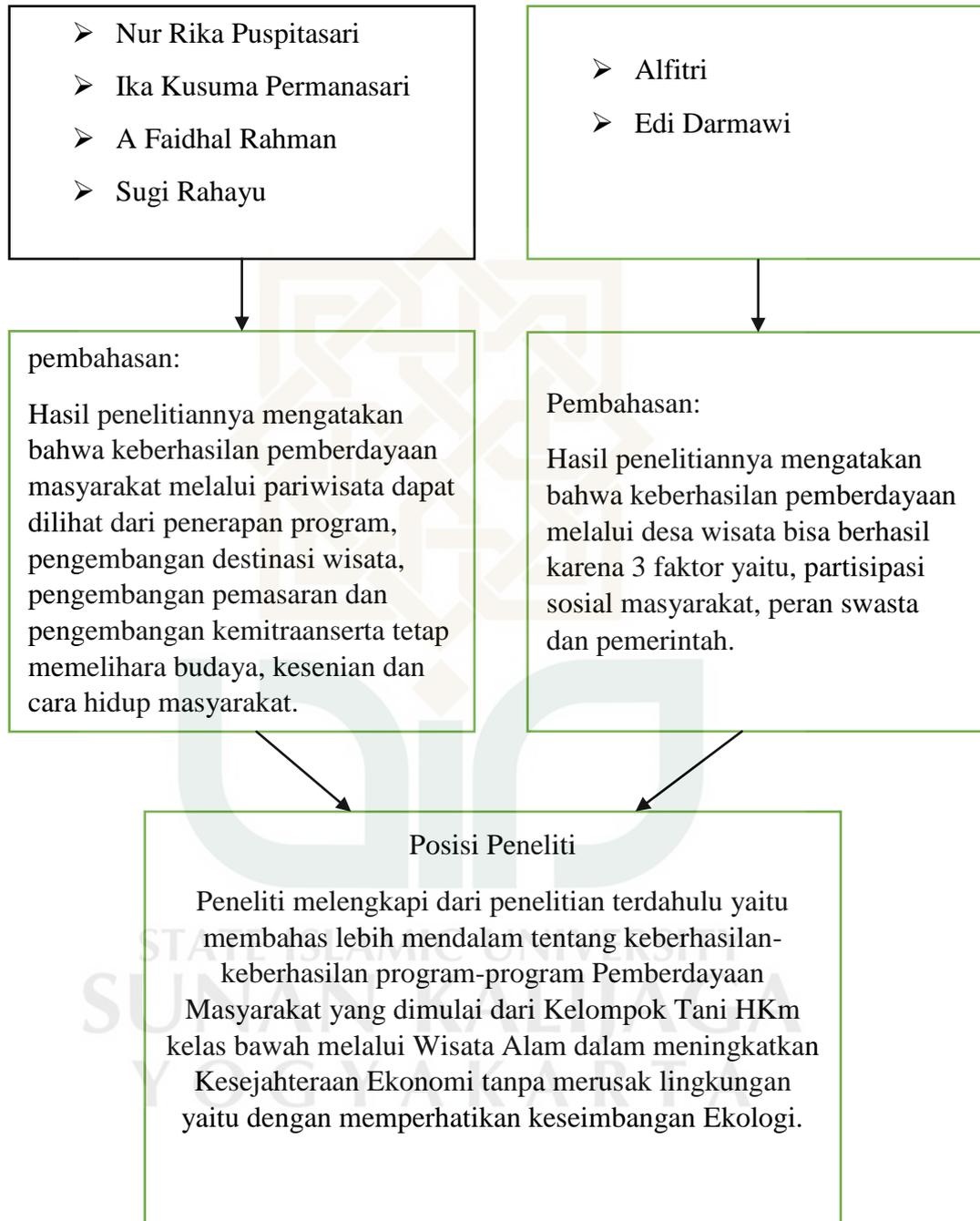
Berdasarkan dengan kajian diatas, peneliti jadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Dalam penelitian Nur Rika Puspitasari, Ika Kusuma Permanasari, A Faidal Rahman, Sugi Rahayu, Utami Dewi dan Kurnia Nur Fitriana mengatakan bahwa pariwisata sebagai salah satu strategi upaya pemberdayaan dalam mengurangi kemiskinan keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata dapat dilihat dari penerapan program pengembangan destinasi wisata, pengembangan pemasaran dan pengembangan kemitraan serta tetap memelihara budaya, kesenian dan cara hidup masyarakat. Sedangkan didalam penelitian Alfitri dan Edi Darmawi mengatakan bahwa keberhasilan suatu pemberdayaan melalui desa wisata yaitu dengan adanya kerjasama yang optimal antara masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian ini bersifat melengkapi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum membahas lebih mendalam

tentang keberhasilan-keberhasilan program-program Pemberdayaan Masyarakat yang dimulai dari Kelompok Tani HKm kelas bawah Melalui Wisata Alam Kalibiru dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi tanpa merusak lingkungan yaitu dengan memperhatikan keseimbangan Ekologi.



Bagan.1
Bagan Penelitian Terdahulu



E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Pengertian secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi kekuasaan atau keberdayaan.²⁴ Pemberdayaan juga mempunyai arti sebagai sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²⁵ Pemberdayaan menurut pemerintah yaitu upaya mendorong masyarakat untuk hidup mandiri. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.²⁶

Berkaitan dengan kekuasaan, hal ini mengingat bahwa dalam kekuasaan maka ada upaya untuk melakukan apa yang telah menjadi keinginan. Melalui pemberdayaan itu juga terdapat pengaruh dan kontrol untuk mengiringi apa yang ada di dalam kekuasaan. Konsep pemberdayaan masyarakat senantiasa berpacu pada adanya pola perubahan yang ada di masyarakat.²⁷ Menurut Parsons dalam bukunya Suharto tentang Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi

²⁴Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat :Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009). hlm.57.

²⁵Suharto. *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. (Bandung:Refika Aditama).hlm.58

²⁶Siti Kurnia Widiastuti, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 38

²⁷Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat :Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009). hlm.57.

kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²⁸ Menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.²⁹ Suharto mengemukakan pendapatnya tentang pemberdayaan, yakni:

“pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.”³⁰

Jadi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan melalui pemberdayaan masyarakat, organisasi mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Menurut Edi Suharto pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.³¹

²⁸*ibid*.hlm.59

²⁹*Ibid*.

³⁰Suharto.*membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.(Bandung:Refika Aditama).hlm59-60

³¹*Ibid*:hlm.67

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Konsep pemberdayaan menurut David C Korten bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya menawarkan suatu proses perencanaan

pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal. Berlandaskan suatu pembangunan alternatif yakni untuk meningkatkan masyarakat yang berkelanjutan dan harus dipahami sebagai proses perubahan ekonomi, politik dan sosial.³² Masyarakat manusia yang berkelanjutan bisa dicapai hanya melalui pembangunan berpusat pada rakyat "*People Centered Development*".

Pembangunan berpusat rakyat berusaha mengembalikan pengendalian sumberdaya kepada rakyat dan masyarakatnya untuk dipakai memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini menimbulkan inisiatif untuk merawat dengan bertanggung jawab atas sumberdaya-sumberdaya yang penting sehingga bisa berkelanjutan. Pembangunan berpusat-rakyat berusaha memperluas partisipasi masyarakat, dibangun diatas landasan kuat yang terdiri atas organisasi-organisasi dan pemerintah setempat yang ikut berpartisipasi.³³ Pembangunan ini disusun atas dasar nilai dan budaya rakyat, dengan demokrasi politik dan ekonomi sebagai batu penjurunya. Berusaha memupuk didalam diri rakyat, rasa kemanusiaanya sendiri dan kaitanya dengan bumi, sumberdayanya dan proses-proses alami yang terjadi untuk mempertahankan semua kehidupan.³⁴ Model pemberdayaan berpusat pada rakyat menuntut agar rakyat saling membantu secara aktif dalam upaya berswadaya, bekerjasama dalam perjuangan mengatasi masalah bersama.

³²David C. Korten. *Menuju Abad ke-21: Tindakan Sukarela dan Agenda global*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002). hlm. 356

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*

Dalam teori pemberdayaan ini masyarakat Kalibiru dan kelompok tani hutan kemandirian masyarakat berperan sebagai subjek sekaligus objek pemberdayaan. Masyarakat sendiri yang memahami, merencanakan serta melakukan proses perubahan. Dengan keadaan masyarakat yang tergantung pada pemilik modal sehingga terjadi ketidakmandirian masyarakat. Disitulah masyarakat akan mengalami proses perubahan yang sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berupa pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video*, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya seperti data pengunjung, struktur organisasi Hkm Mandiri dan gambaran umum tentang Kalibiru.³⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kalibiru, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di desa tersebut terdapat Wisata Alam yaitu Wisata Alam Kalibiru yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan

³⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, 1990, Bandung. Hlm.11.

Mandiri (HKm). Pemberdayaan sosial ekonomi yang dilakukan oleh Kelompok Tani HKm berprinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, keberhasilan Kelompok Tani Hkm memanfaatkan izin HKm untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat tanpa merusak hutan, sementara program-program dibawah payung Perhutanan Sosial secara umum mengalami kegagalan dan realisasi penetapan areal HKm nya secara Nasional baru mencapai 10,49%.³⁶ Faktor-faktor tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di daerah ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat mencapai hasil yang menjadi tujuan utama peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi dapat juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³⁷

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui lokasi yang menjadi tempat penelitian yakni di Wisata Alam Kalibiru, supaya peneliti

³⁶Taufiqurrahman.*Implementasi Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (Studi kasus Hutan Kemasyarakatan di Dusun Kalibiru, Kulonprogo.*(Universitas Gajah Mada,2014)

³⁷J.R. Raco.*Metode Penelitian kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 112.

memiliki gambaran terkait wilayah tersebut dan mengetahui secara langsung bagaimana kondisi keadaan yang sebenarnya.

Tabel 2. Tahap Observasi

| No | Tahap | Waktu |
|----|--|------------------|
| 1. | Pra Observasi Pertama | 4 Oktober 2017 |
| 2. | Pra Observasi Kedua | 11 November 2017 |
| 3. | Observasi III dan wawancara dengan Ketua Kelompok Tani HKM Mandiri (Sisparjan) | 13 Januari 2018 |
| 3. | Pengurusan surat Izin Penelitian di BANGKESBANGPOL DIY | 28 Februari 2018 |
| 4. | Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke Pemerintah Dusun dan Kantor Kelompok Tani HKM Mandiri | 21 Maret 2018 |
| 5. | Wawancara dengan ketua Dukuh Kalibiru (Kamijan) | 21 Maret 2018 |
| 6. | Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani HKM Mandiri (Sisparjan) | 26 Maret 2018 |
| 7. | Wawancara dengan Ketua Pengelola dan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru (Sudadi) | 27 Maret 2018 |
| 8. | Pamitan dan Observasi Terakhir | 14 April 2018 |

Sumber : Analisa Data Primer

b. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.³⁸

Peneliti menggunakan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara karena untuk menggali informasi yang tidak didapatkan melalui observasi. Wawancara akan peneliti lakukan dengan

³⁸*Ibid.*

mewawancarai Kepala Dukuh Kalibiru yaitu Bapak Kamijan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan tentang *setting* lokasi penelitian, ketua Kelompok Tani Hutan Kemandirian Masyarakat (HKm) yaitu Bapak Parjan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya HKm dan Wisata Alam Kalibiru.

Bagian Humas Wisata Alam Kalibiru yaitu Bapak Sudadi, yaitu semua yang berhubungan dengan pemberdayaan dan wisata Alam Kalibiru. Anggota Kelompok Tani HKm yaitu 3 orang informan, Karyawan wisata alam kalibiru 3 orang informan dan masyarakat Kalibiru 3 orang informan, yaitu untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan semua yang mereka dapatkan dan rasakan dengan adanya Wisata Alam Kalibiru.

Tabel 3. Tahap Wawancara

| No | Tahap | Waktu |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Wawancara pertama dengan Rya Krismanda (Karyawan Wisata Alam Klibiru) | 4 Oktober 2017 |
| 2. | Wawancara kedua dengan Bapak Parjan (Ketua Kelompok Tani HKM Mandiri) | 13 Januari 2018 |
| 3. | Wawancara ketiga dengan Bapak Kamijan (Kepala Padukuhan Kalibiru) | 21 Maret 2018 |
| 4. | Wawancara keempat dengan Bapak Samidi (Anggota Kelompok Tani HKM Mandiri) | 26 Maret 2018 |
| 5. | Wawancara kelima dengan Bapak Sudadi (Ketua Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru) | 27 Maret 2018 |
| 6. | Wawancara keenam dengan Bapak Nangsir Ahmadi dan Bapak Wasis (Bagian Pemasaran Wisata Alam Kalibiru) | 27 Maret 2018 |
| 7. | Wawancara ketujuh dengan Bapak Untung (Penjual Makanan) | 28 Maret 2018 |
| 8. | Wawancara kedelapan dengan Ibu Wanti (Penjaga Pos Marsal Kalibiru) | 28 Maret 2018 |
| 9. | Wawancara kesembilandengan Bapak Parjono (Tukang Parkir) | 28 Maret 2018 |
| 10. | Wawancara ketujuh dengan Ibu Sutinem (Tukang Masak dan Tukang Kebun) | 28 Maret 2018 |

Sumber : Analisa Data Primer

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.³⁹ Metode dokumentasi merupakan bukti dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Peneliti mengambil gambar-gambar dan dokumen-dokumen yang

³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 326

diperlukan dalam penelitian ini baik yang diambil langsung oleh peneliti maupun lewat pihak-pihak yang bersangkutan.

Tabel 4. Tahap Dokumentasi

| No | Tahap | Waktu |
|----|---|-----------------|
| 1. | Dokumentasi gambar Wisata Alam Kalibiru | 4 Oktober 2017 |
| 2. | Dokumentasi Kantor Sekertariat Kelompok Tani HKm Mandiri | 13 Januari 2018 |
| 3. | Dokumentasi arsip tentang Kelompok Tani HKm Mandiri dari Kantor Sekertariat | 13 Januari 2018 |
| 4. | Dokumentasi arsip tentang Wisata Alam Kalibiru dari Bapak Sisparjan | 13 Januari 2018 |
| 5. | Dokumentasi arsip Dusun Kalibiru dari Bapak Kamijan | 21 Maret 2018 |
| 6. | Dokumentasi kegiatan di Wisata Alam Kalibiru dari Kantor Sekertariat | 27Maret 2018 |

Sumber : Analisa Data Primer

4. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Data yang direduksi yaitu berupa data primer dan data skunder yang sudah peneliti peroleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..op.cit* hlm. 92.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Penyajian data adalah salah satu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan adanya kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa-apa yang sedang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis berdasarkan pengertian tersebut.⁴¹ Penyajian data yang sudah peneliti peroleh, kemudian di sajikan pada bab tiga bagian penyajian data dan bab empat bagian analisis data. Jadi, dengan adanya *display data* ini mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan.⁴² Maka dari itu proses pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menganalisis kembali hasil data lapangan yang sudah peneliti reduksi dan sajikan pada bab tiga dan bab empat dengan teori yang peneliti gunakan.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..op.cit* hlm. 92.

⁴²*Ibid.*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah susunan bab yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulisan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan, terdiri dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Ini semua mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan secara umum mengenai isi yang masih bersifat umum.

Bab Kedua, Deskripsi Wilayah, pada bab kedua ini akan membahas mengenai gambaran umum dari keadaan letak geografis, sosial, budaya, ekonomi dan politik di Desa Kalibiru, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Dan profil Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri.

Bab Ketiga, Temuan Lapangan, pada bab ini akan dibahas mengenai hasil temuan di Lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Bab Keempat, Pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani HKM Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dianalisis dengan teori yang akan peneliti gunakan.

Bab Kelima, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan penelitian, rekomendasi dan saran-saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani HKm Mandiri melalui Wisata Alam Kalibiru. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penggalian data dan menganalisa dengan menggunakan teori yang relevan terkait *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani HKm Mandiri Melalui Wisata Alam Kalibiru*. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan serta diuraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Wisata Alam Kalibiru merupakan salah satu program yang di buat oleh Kelompok Tani HKm (Hutan Kemasyarakatan Mandiri) yang berada di bawah perlindungan Menteri Kehutanan. Model pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Kalibiru yaitu **“dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”** yaitu dengan tetap memperhatikan 3 aspek yaitu aspek ekonomi, ekologi dan sosial

Keberhasilan Pengelolaan serta pengembangan Objek Wisata Alam Kalibiru oleh kelompok tani HKM Mandiri secara intensif mampu menjadi kegiatan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat Kalibiru. Selain untuk menjaga kelestarian hutan, di sisi lain berdampak pada aspek Ekonomi, Sosial dan Ekologi. Bahkan Wisata Alam Kalibiru sekarang sudah menjadi tumpuan hidup masyarakat kalibiru. Keberhasilan Kelompok Tani Hkm Mandiri dalam memanfaatkan izin dari Menteri Kehutanan untuk mengelola hutan dengan memberdayakan masyarakat tanpa merusak hutan sangat penting dalam mendukung Penurunan Kemiskinan. Karena Kelompok Tani HKM berhasil melakukan pemberdayaan baik bidang ekonomi, sosial dan ekologi. Sementara program-program dibawah payung Perhutanan Sosial secara umum mengalami kegagalan dan keberhasilan program HKM secara Nasional baru mencapai 10,49% salah satunya yaitu wisata Alam Kalibiru.

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto sudah diterapkan oleh Kelompok Tani HKM Mandiri melalui Wisata Alam Kalibiru sudah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dalam indikator Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan yang sudah berjalan dengan baik. Pendekatan yang berbasis potensi lokal sangat tepat digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat maka kesejahteraan dan kemajuan bersama dapat terwujud dan mengurangi kesenjangan dan ketimpangan ekonomi yang ada.

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepentingan akademik, pemerintah, peneliti selanjutnya dan masyarakat sebagai berikut :

1. Secara Sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini menambah referensi dan khasanah keilmuan khususnya pada Sosiologi Pembangunan Ekonomi dan Sosiologi Pariwisata.
2. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih komprehensif tentang pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani HKM Mandiri melalui Wisata Alam Kalibiru. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dari sisi metode, teori maupun hasil yang berbeda.
3. Kepada masyarakat Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo agar terus mendukung menjalankan program-program pemberdayaan yang digulirkan oleh Pemerintah dan Kelompok Tani HKM Mandiri dan dapat menerima perubahan yang lebih baik.
4. Kepada pemerintah, sistem pengelolaan Hutan yang tepat sasaran yang berbasis masyarakat mempunyai peran penting bagi masyarakat, harapannya kedepan proses pengembangan Wisata Alam untuk pemberdayaan masyarakat harus bisa menjangkau seluruh kawasan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ife, Jim. Frank Tesoriero. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Korten, C David. *Menuju Abad ke-21: Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Murnianto, Gatut dan kawan-kawan. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya*. 1979.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Widiastuti, Siti Kurnia, Nurus sa'adah, Muhammad Amin, Muhammad Damami, Adib Sofia. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.
- Yoeti, Oka A. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Buku Kompas, 2008.

JURNAL

- Alfitri. *Partisipasi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi di Kota Palembang*. Lektor Kepala Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya, 2006.
- Darmawi, Edi. *Pengembangan Kepariwisata Berbasis Masyarakat Di kota Bengkulu*. Universitas Hazairin. 2010.
- Rahman, A.Faidhal. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Universitas Ma Chung Malang, 2014.

SKRIPSI

Permanasari, Ika Kusuma. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)*.Universits Indonesia,2011.

Puspitasari, Nur Rika. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Wisatadwabejo di Desa Baliharjo Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul*.Universitas Negeri Yogyakarta,2012.

THESIS

Putra, Yanuar Adihtya. *Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Melalui Pengembangan Wisata Alam (Studi Kasus Dikali Biru Kulon Progo)*. Universitas Padjajaran,2012.

INTERNET

<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/93506/potongan/S1-2016-358045-introduction.pdf>. Diakses pada hari minggu tanggal 1 oktober 2017

<http://www.parekraf.go.id> diakses pada tanggal 4 oktober 2017
<http://budparpora.kulonprogokab.go.id/pages-45-kalibiru.html>. di akses pada tanggal 9 september 2017

<http://suamedannews.com/konsep-pemberdayaan-ekonomi-islam/> di akses pada tanggal 23 Mei 2018

<https://jurnalbumi.com/hutan-lindung/>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018

<https://foresteract.com/hutan-produksi/>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018

<https://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/>